

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab 4 terkait daya dukung fisik kawasan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai daya dukung fisik (Physical Carrying Capacity/PCC) Tahura Ir. H. Djuanda ditetapkan sebesar 1.228 pengunjung per hari. Angka ini merefleksikan batas kapasitas teoritis yang masih memungkinkan pemanfaatan kawasan secara berkelanjutan tanpa menimbulkan tekanan berlebih pada lingkungan fisik maupun menurunkan kualitas pengalaman wisata. Sementara itu, data Agustus 2025 menunjukkan rata-rata 2.263 pengunjung per hari, sehingga melampaui ambang daya tampung dan mengindikasikan kondisi kelebihan kapasitas atau disebut *overcapacity*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai daya dukung fisik Tahura Ir. H. Djuanda meliputi luas area efektif yang dimanfaatkan pengunjung; lama waktu kunjungan dan pola rotasi pengunjung yang mempengaruhi intensitas penggunaan ruang; keterbatasan dan ketidakmerataan kapasitas serta sebaran fasilitas penunjang yang menyebabkan konsentrasi aktivitas di titik-titik tertentu; serta perilaku wisatawan yang tidak mendukung kelestarian lingkungan, seperti pembuangan sampah sembarangan atau kerusakan fasilitas, yang berkontribusi pada beban ekologis kawasan.
3. Ditemukan bahwa lokasi dengan fasilitas lengkap dan tersebar baik, seperti Taman Bermain dan Goa Belanda, menarik konsentrasi pengunjung tinggi, sedangkan area dengan fasilitas minim seperti Plaza Tahura cenderung sepi. Namun, Goa Jepang tetap memiliki kunjungan sedang berkat daya tarik sejarah dan wisata edukatifnya, menunjukkan bahwa keunikan dan aksesibilitas juga memengaruhi minat pengunjung. Ketidakseimbangan distribusi fasilitas menyebabkan aktivitas terkonsentrasi di area favorit, dan menimbulkan tekanan ekologis tidak merata sesuai temuan penelitian sebelumnya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran-saran yang dapat direkomendasikan untuk pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda guna mendukung keberlanjutan daya dukung fisik kawasan:

1. Pasang aplikasi atau QR code di pintu masuk yang dapat diakses wisatawan untuk memperoleh peta digital kawasan, informasi jalur wisata, aturan yang berlaku, serta data jumlah pengunjung secara real-time di tiap lokasi. Dengan adanya informasi ini, pengunjung bisa memilih rute yang lebih seimbang sehingga tidak terjadi penumpukan di titik favorit, sekaligus membantu pengelola dalam menyebarkan arus wisatawan.
2. Manfaatkan lahan potensial yang selama ini kurang digunakan, seperti area hutan pinus atau jalur tracking samping, untuk dikembangkan menjadi zona edukasi dan rekreasi baru. Misalnya dengan membuat spot pengamatan burung, atau wahana edukasi flora. Dengan adanya tambahan daya tarik, wisatawan tidak hanya terfokus pada Goa Jepang atau Goa Belanda, tetapi juga terdorong untuk mengeksplorasi kawasan lain sehingga distribusi pengunjung lebih merata.
3. Sediakan transportasi internal ramah lingkungan seperti shuttle bus listrik, kereta mini, atau penyewaan sepeda wisata yang menghubungkan titik-titik utama kawasan. Fasilitas ini akan membantu mengarahkan alur pergerakan pengunjung, mengurangi penumpukan di pintu masuk, serta memudahkan wisatawan menjangkau lokasi yang lebih jauh tanpa menambah beban lingkungan akibat kendaraan pribadi.